

BAHAN AJAR



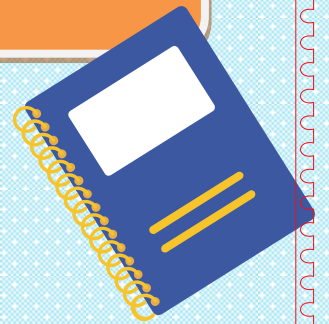
KELAS IV

Tema 4 Berbagai Pekerjaan



Subtema 3 Pekerjaan Orang tuaku

Pembelajaran 6



Oleh :

DARA ATENGDJAJA, S.Pd



Menentukan Pesan Moral dalam Dongeng

Kompetensi Dasar	Indikator
Bahasa Indonesia	
3.5 Menguraikan pendapat pribadi tentang isi buku sastra (cerita, dongeng, dan sebagainya).	3.5.1 Menyimpulkan pesan moral dalam dongeng.
4.5 Mengomunikasikan secara lisan dan tulisan pendapat pribadi tentang isi buku sastra yang dipilih sendiri dan dibaca yang didukung oleh alasan.	4.5.1 Menuliskan pesan moral dalam dongeng.

Tujuan Pembelajaran

1. Melalui tayangan video Bawang Merah dan Bawang Putih, peserta didik dapat membuat pesan moral dari dongeng tersebut.
2. Melalui kegiatan presentasi, peserta didik dapat saling menilai pesan moral mengenai dongeng tersebut.





Pendalaman Materi

Dongeng adalah cerita yang tidak benar-benar terjadi. Di dalam dongeng terdapat unsur-unsur cerita seperti tokoh, alur (jalan cerita), dan pesan moral. Ada banyak cara untuk menyampaikan unsur-unsur dalam suatu cerita atau dongeng. Kamu dapat menyampaikannya ke dalam beberapa kalimat. Kita juga dapat menyampaikan unsur-unsur yang terkandung dalam dongeng tersebut dengan membuat peta pikirannya.

Umumnya, dongeng diceritakan dengan lisan secara turun temurun untuk mewarisi pesan moral yang terkandung di dalamnya.

Pesan moral dapat diketahui dari kejadian-kejadian yang terdapat di dalam dongeng. Kita juga dapat menilai apakah pesan moral tersebut dapat diterapkan dan diteladani dalam kehidupan sehari-hari. Untuk dapat menilai kejadian yang terdapat di dalam dongeng, kita perlu membaca dongeng tersebut dengan cermat.

**Bu Guru berikan contoh yaa..
Baca dongengnya dengan
saksama!**



Kelinci dan Kura-kura

Pada suatu hari ada seekor kelinci yang sangat sombong. Ia menyombongkan diri sebagai kelinci yang paling baik sedunia. Si kelinci selalu membanggakan betapa cepat larinya. Ia mempunyai kaki belakang yang sangat kuat untuk berlari seperti angin. Ia selalu memperlihatkan keahliannya berlari cepat kepada teman-temannya.



Pada suatu hari si kelinci membual di depan teman-temannya dan menunjukkan betapa cepat larinya. Ketika ia berlari, ia melompat di atas sebuah cangkang di jalanan. Perlahan-lahan sebuah kepala dan empat kaki keluar dari cangkang tersebut dan mulai bergerak di jalanan. Barulah si kelinci sadar, bahwa cangkang itu adalah kura-kura yang tampak merangkak perlahan-lahan di jalanan.

"Betapa lambatnya kamu," kata kelinci kepada kura-kura. "kamu sangat lambat. Saya tidak mengerti mengapa kamu tidak terganggu dengan gerakan lambatmu." Si kelinci tertawa mendengar leluconnya sendiri mengenai kura-kura.

Kura-kura menatap dingin pada kelinci dan berkata, "Setiap hewan bergerak dengan langkahnya sendiri. Saya mungkin bergerak lambat, tetapi saya dapat pergi kemana saja yang saya mau. Pada kenyataannya, saya dapat mencapai tujuan lebih cepat dari pada kamu dan lebih kencang dari pada kamu."

Si kelinci berpikir, bahwa kata-kata si kura-kura sangat lucu. Ia tertawa mendengar, bahwa kura-kura berlari lebih kencang darinya. "Tidak mungkin," kata si kelinci. "Bagaimana mungkin kamu lebih cepat dari saya? Saya dapat berlari secepat angin. Sementara kamu merangkak sangat lambat, sehingga sulit dikatakan, bahwa kamu bergerak lebih cepat dari saya. Saya mau lihat."

Si kelinci kemudian menantang si kura-kura untuk lomba lari, sehingga mereka akan lihat siapa yang lebih cepat. Lomba lari akan di adakan keesokkan harinya. Setiap hewan ingin melihat perlombaan lari antara si kelinci yang cepat dan si kura-kura yang lambat.

Serigala yang menghitung mundur saat mulai perlombaan. "Lima, empat, tiga, dua, satu, lari..." Dengan satu loncatan, si kelinci dengan cepat hilang dari pandangan mata. Si kura-kura melangkahakan kakinya perlahan-lahan, selangkah demi selangkah, sementara tatapan matanya terus bertuju pada jalan didepannya. Si kelinci berlari sepanjang jalan. Setiap kali melihat kerumunan penonton di pinggir jalan, ia membalikkan tubuhnya dan melambatkan tangannya. Ia ingin mereka tau siapa yang paling cepat larinya. Jauh, jau dibelakangnya si kura-kura terus melangkah, selangkah demi selangkah, dengan lambatnya dan matanya yang terus menatap jalan di depannya. Tidak lama kemudian si kelinci tiba pada suatu tanda di jalan. Tanda itu menunjukkan, bahwa ia sudah berlari setengah jarak antara garis *start* dan *finish*. Ia pun tidak lagi melihat kura-kura.



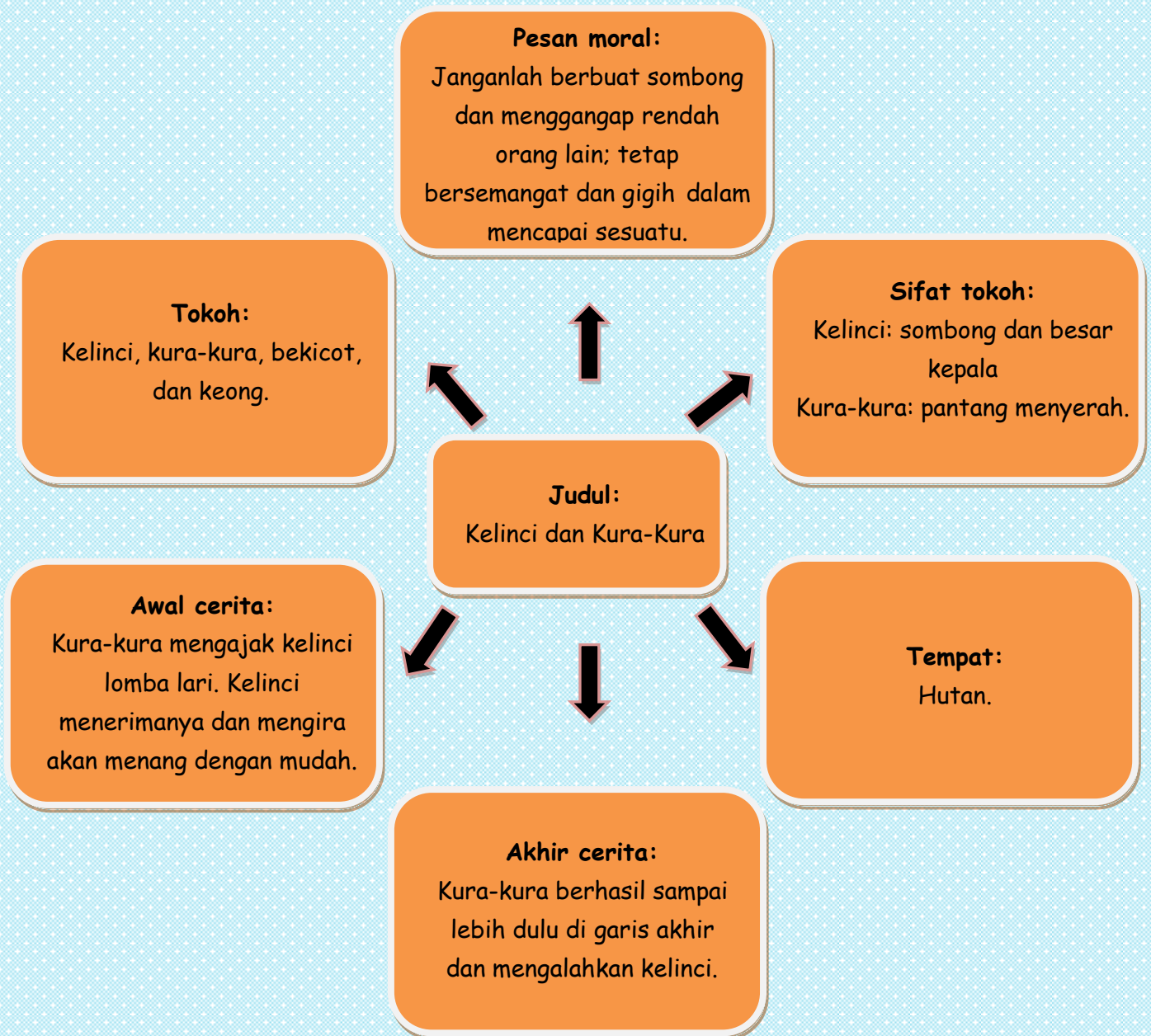
Sementara itu, si kura-kura terus merangkak perlahan-lahan tanpa berhenti. Ia terus bergerak. Waktu terus berlalu, si kelinci masih tertidur dengan lelapnya. Dengan perlahan-lahan dan mantap, si kura-kura meneruskan langkahnya tanpa beristirahat. Ia bergerakperlahan-lahan sepanjang jalan. Akhirnya si kura-kura melewati si kelinci yang masih tertidur di tepi jalan. Si kelinci tertidur lelap, sehingga ia tidak mendengar saat si kura-kura melewatinya.

Ketika kelinci terbangun dari tidur lelapnya, ia melihat kearah belakang untuk mengetahui keberadaan si kura-kura. Namun ia tidak melihat kura-kura. Namun, ia tidak melihat kura-kura. Ia berkata , "Ternyata si kura-kura lebih lambat dari yang saya kira. Mungkin baru tengah malam ia tiba di garis *finish*."

Si kelinci merenggangkan kakinya dan kembalu ke jalan untuk melanjutkan perlombaan lari. Si kelinci berlari dan menaiki bukit. Kemudian ia melihat pemandangan yang menakjubkan. Di garis finish tampak si kura-kura. Penonton bersuka ria, karena si kura-kura memutuskan pita garis finish. Si kura-kura di umumkan sebagai pemenang. Si kelinci menghela nafas panjang dan si kura-kura tersenyum. "Bagaimana...kapan... di mana?" gumam si kelinci. Si kura-kura berkata, 'Saya menyusul kamu ketika kamu sedang tertidur. Saya mungkin saja lambat, tetapi mata saya menatap tujuan. Dengan pelan dan mantap, saya memenangkan perlombaan lari ini.'

Sumber :<https://dongengceritarakyat.com/dongeng-sebelum-tidur-fabel-kura-kura-dan-kelinci/>

Peta Pikiran



Membedakan Sikap Baik dan Tidak Baik

Kompetensi Dasar	Indikator
PPKn	
3.1 Mengasosiasikan makna hubungan simbol dengan sila-sila Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.	3.1.1 Mengidentifikasi sikap baik dan tidak baik dari nilai-nilai pengamalan Pancasila.
4.1 Menceritakan makna hubungan simbol dengan sila-sila Pancasila sebagai satu kesatuan dalam kehidupan sehari-hari	4.1.1 Menuliskan sikap baik dan tidak baik.

Tujuan Pembelajaran

1. Melalui kegiatan membuat mind mapping, peserta didik dapat mengidentifikasi pengamalan sikap sesuai dengan Pancasila.
2. Secara mandiri, siswa dapat mengelompokkan dan menuliskan sikap baik dan tidak baik sesuai dengan Pancasila.



Pendalaman Materi

Kita adalah makhluk sosial yang membutuhkan orang lain dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, kita harus mengetahui dan membedakan sikap yang baik dan tidak baik agar tercipta kerukunan. Sikap yang kita lakukan di masyarakat harus sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Sila Ke-	Contoh Sikap Baik	Contoh Sikap Tidak Baik
1	<ul style="list-style-type: none">- Menghormati sesama umat beragama.- Berdoa sebelum dan setelah melakukan kegiatan.	<ul style="list-style-type: none">- Tidak berteman dengan teman yang berbeda agama.- Tidak berdoa sebelum dan setelah melakukan kegiatan.
2	<ul style="list-style-type: none">- Menolong teman yang kesusahan.- Mengikuti kegiatan sosial di lingkungan sekolah dan rumah.	<ul style="list-style-type: none">- Sombong dengan barang-barang yang kita miliki.- Tidak mau menolong orang yang sedang kesusahan.
3	<ul style="list-style-type: none">- Mempelajari dan menghargai budaya bangsa Indonesia.- Menggunakan produk-produk dalam negeri.	<ul style="list-style-type: none">- Tidak menerima teman yang berbeda suku, ras, atau agama.- Mencintai budaya asing yang bertentangan dengan budaya Indonesia.
4	<ul style="list-style-type: none">- Menerima kritik dan saran dari orang lain.- Menyampaikan pendapat dengan sopan di depan kelas.	<ul style="list-style-type: none">- Memutuskan sesuatu sesuai dengan keinginannya sendiri.- Memaksa orang lain untuk mengikuti pendapatnya.
5	<ul style="list-style-type: none">- Membiasakan hidup hemat.- Memberi bantuan dengan ikhlas kepada korban bencana alam.	<ul style="list-style-type: none">- Memboroskan uang untuk hal-hal yang tidak bermanfaat.- Membantu teman dengan mengharapkan imbalan.

Bersatu kita teguh, bercerai kita runtuh